

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan pembelajaran berhitung pada anak yang terjadi di lapangan, dengan cara memanfaatkan penggunaan media permainan kantong ajaib. Oleh karena itu, untuk mencapai apa yang dimaksud di atas, maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono menyebutkan bahwa:¹

1. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009, h. 21-22

kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.²

Lebih lanjut Sanjaya mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus digaris bawahi mengenai penelitian tindakan kelas, yaitu:³

1. PTK adalah proses, artinya PTK adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya.
2. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas.
3. PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru merupakan pemeran utama dalam PTK.
4. PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan.
5. PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

² Suharsimi, A. *Tujuan dan Manfaat dan Persyaratan Penelitian Tindakan Kelas*. [Online]. Tersedia: <http://www.docstoc.com/docs/16966196/penelitian-tindakan-kelas>

³ Sanjaya, W. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010, h.27

B. Lokasi dan subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau. Anak TK yang berada di kelompok A merupakan subjek penelitian ini dengan jumlah subjek sebanyak 18 orang dan 1 orang guru.

Alasan dilakukan penelitian di TK Baadia dikarenakan iklim pembelajaran yang terstruktur, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta media pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru TK Baadia dalam menerapkan pemanfaatan media permainan kantong ajaib untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak.

C. Desain Penelitian

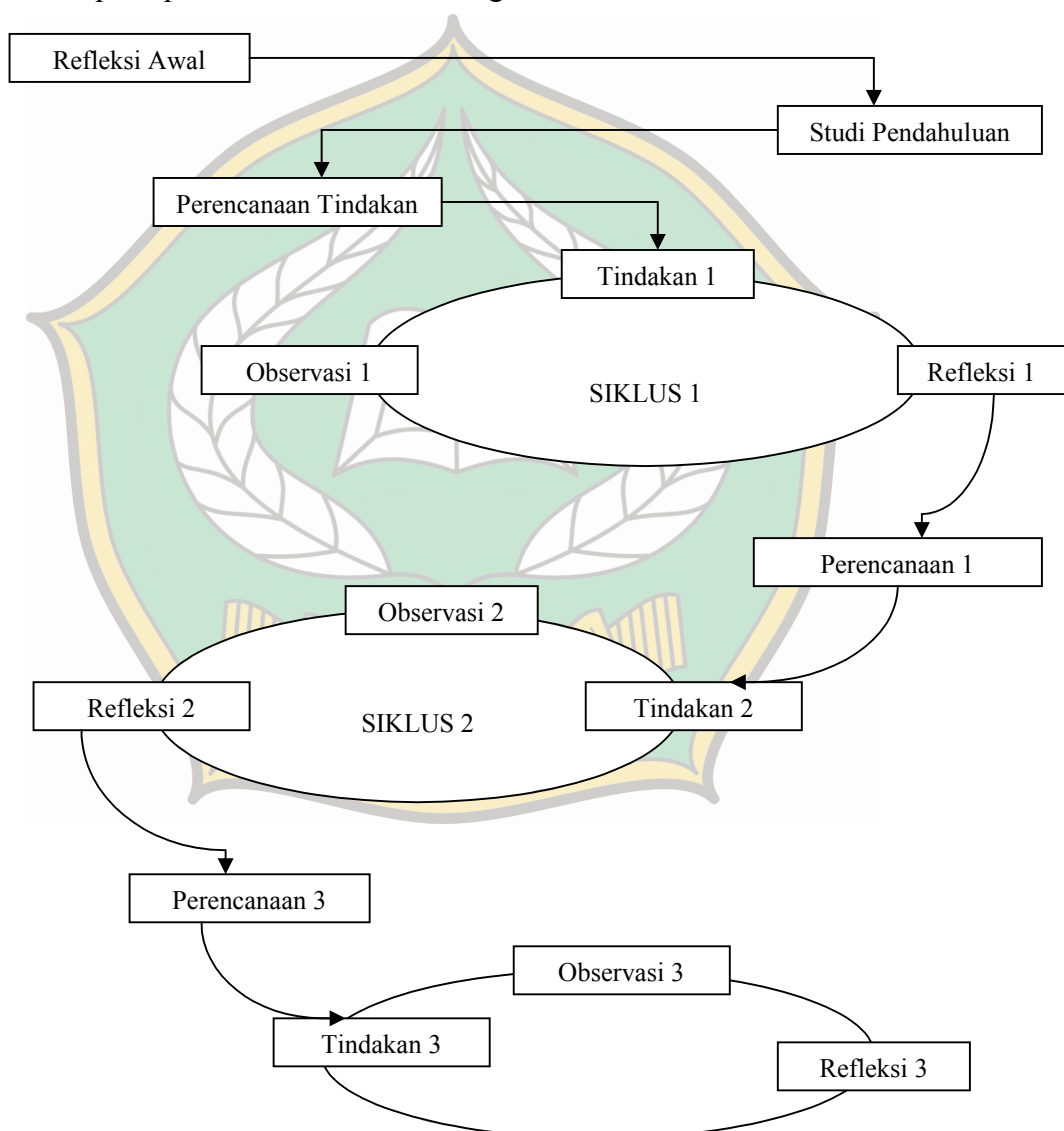
Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa model atau desain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan siklus tindakan pada saat melakukan penelitian di lapangan.

Desain atau model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu sistem dalam sebuah naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi representasi realitas yang dilambangkan dari keadaan tertentu.⁴

Dengan demikian, desain atau model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Desain atau model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan.

⁴ *Ibid*, h. 48

Penelitian tindakan kelas model siklus ini terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus selanjutnya. Siklus ini akan dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Untuk lebih jelas, siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Siklus Kemmis dan Taggart⁵

⁵ *Ibid*, h. 56

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dan peneliti, diantaranya:

- a. Menetapkan kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok penelitian, yaitu kelompok A.
- b. Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kantong ajaib dan kartu angka.
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara khusus untuk Kepala Sekolah dan guru.
- e. Melaksanakan kegiatan dengan cara menggunakan media kartu angka, kartu gambar dan kantong ajaib dalam metode bermain.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahapan ini, skenario tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian dipraktekkan sebagai bentuk kegiatan pelaksanaan dalam situasi yang aktual. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep bilangan melalui metode permainan dengan menggunakan media kantong ajaib. Peneliti mengamati secara seksama seluruh rangkaian kegiatan guru dan anak, serta mencatat dan

mendokumentasikan semua hal yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan selama skenario tindakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti dan hasil tindakan agar dapat di evaluasi sekaligus dijadikan dasar dalam melakukan refleksi.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini yaitu dilakukannya analisis dan pengkajian secara menyeluruh mengenai proses kegiatan, masalah dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian di evaluasi untuk dijadikan dasar dalam siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat masalah pada tahap refleksi maka akan dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan kinerja selama berlangsungnya belajar mengajar. Observasi berfungsi untuk

mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Observasi lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut berperan dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pemberian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai subjek penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dengan jawaban secara lisan. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada guru dan anak didik yang bertujuan untuk mengetahui arah minat dan tingkat kemampuan anak TK Baadia Kelompok A dalam memahami konsep bilangan. Melalui kegiatan wawancara dapat diketahui secara jelas mengenai masalah atau hambatan yang dialami guru dan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan semua bentuk tulisan yang dikumpulkan dan disimpan dan dapat digunakan kembali bila diperlukan, juga gambar atau foto.

Dengan kata lain dokumen adalah seluruh arsip penting berupa tulisan, gambar atau foto. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan data kurikulum, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), data absensi, buku kepegawaian, dan buku data anak. Data dokumentasi ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan dari hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur urutan data, membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi. Dalam melakukan analisis data terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu:⁶

1. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan.
2. Peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemanduan fakta lainnya.
3. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

Pada dasarnya data ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi dan dokumentasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Ada tiga

⁶ Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006, h. 58

tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstrak data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.
2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui implementasi permainan kantong ajaib dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak kelompok B serta untuk mengetahui adanya peningkatan peneliti menggunakan lembar observasi.
3. Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang implementasi permainan kantong ajaib dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak kelompok A.

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

G. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan dan pengolahan data, maka di bawah ini disusun kerangka operasionalisasi variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kantong Ajaib

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Item
A. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	a. Berhitung (<i>counting</i>)	Menghitung secara lisan 1-20	1. Menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan kartu angka 2. Menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 5 adalah 6
	b. Hubungan satu satu (<i>one to one correspondence</i>)	Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda	1. Menghubungkan simbol gambar benda dengan lambang bilangan (kartu angka bergambar) 2. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda nyata
	c. Kuantitas	Membedakan dan membuat 2 kumpulan	1. Membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya

		benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit	2. Membuat 2 kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya 3. Menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak 4. Menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih sedikit
	d. Lambang bilangan	Mengenal dan menulis angka	1. Menuliskan lambang bilangan 1-10 2. Melengkapi lambang bilangan yang dikosongkan

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak

No	Indikator	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
A	Berhitung (Menghitung secara lisan 1-20)			
	1. Menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan menggunakan kartu angka bergambar 2. Menyebutkan bilangan secara acak, misalnya setelah 5 adalah 6			
B	Hubungan satu-satu (Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda)			
	1. Menghubungkan simbol gambar benda dengan lambang bilangan (kartu angka bergambar) 2. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda nyata			
C	Kuantitas (Membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit)			
	1. Membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya			
	2. Membuat 2 kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya			
	3. Menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak			
	4. Menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih sedikit			
D	Lambang bilangan (Mengenal dan menulis			

	angka)			
	1. Menuliskan lambang bilangan 1-10			
	2. Melengkapi lambang bilangan yang dikosongkan			

Keterangan :

B = Baik diberi skor 3

C = Cukup diberi skor 2

K = Kurang diberi skor 1

Rumus:

Total skor ideal = jumlah anak x skor ideal

Skor persentase per anak = (jumlah skor total per anak : total skor ideal) x 100%

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Uraian	Kriteria Penilaian			Skor
		B	C	K	
A	Tahap Persiapan				
1	Guru mempersiapkan lingkungan belajar				
2	Guru mempersiapkan media yang akan digunakan				
3	Guru mempersiapkan catatan penilaian anak				
B	Tahap pembukaan				
4	Guru mengkondisikan anak				
5	Mengkomunikasikan tema, bahan, dan media kartu angka bergambar yang digunakan pada waktu kegiatan				
6	Guru menjelaskan tentang media kartu angka bergambar				
7	Memperkenalkan jenis kegiatan yang dilaksanakan				
C	Tahap Inti				
8	Memberikan contoh bagaimana cara penggunaan media kartu angka bergambar dan bahan yang digunakan pada waktu kegiatan				
9	Menjelaskan aturan-aturan dalam penggunaan kartu angka bergambar pada setiap kegiatan				
10	Guru menguasai penggunaan media kartu angka bergambar yang disediakan sesuai dengan tema				
11	Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan				

12	Guru melibatkan semua anak dalam penggunaan media kartu angka bergambar				
13	Memberikan motivasi kepada anak pada saat kegiatan berlangsung				
14	Mengamati atau mengobservasi anak pada waktu kegiatan berlangsung				
15	Melaksanakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan				
D	Tahap Penutup				
16	Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan				
17	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan				
18	Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai				

H. Indikator Kinerja

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan dalam penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah apabila telah terjadi perubahan dalam peningkatan pemahaman anak pada konsep bilangan melalui permainan kantong ajaib lebih dari 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan di TK Baadia Kota Baubau

a. Kondisi Objektif TK Baadia

TK Baadia berlokasi di Kota Baubau tepatnya di Jalan Drs. La Ode Manarfa Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau. TK Baadia berada di lingkungan Keraton Buton.

TK Baadia memiliki satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah dan enam orang guru kelas. TK ini memiliki empat kelas yang terdiri dari satu kelas kelompok A, Kelas B1, Kelas B2 dan Kelas. Jumlah populasi anak yang menjadi subjek penelitian dinyatakan dalam tabel 4.1 berikut:

